JURNAL MASKER MEDIKA
e-ISSN : 2654-8658 p-ISSN : 2301-8631
Volume 9, Nomor 2, Desember 2021
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i2.458

PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI MASA NEW NORMAL

Renda Natalina Pratama*
*Program Studi DIII Kebidanan IKesT Muhammadiyah Palembang
Email Korespondensi : renda7714@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kondisi ibu hamil merupakan hal yang fisiologis. Namun risiko/factor yang mempengaruhi terjadinya kegawatdaruratan harus tetap diantisipasi. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil di masa new normal tetap dapat dilakukan dengan menjaga protocol kesehatan kecuali ada tanda bahaya. **Tujuan:** Untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang Covid-19 dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan selama pandemic Covid-19. **Metode:** Penelitian ini dilakukan di salah satu PMB di Kota Palembang dengan responden sebanyak 40 ibu hamil. Jenis penelitian ini penelitian analitik yang menganalisis hubungan variabel independent dengan variabel dependen menggunakan *Uji Chi Square*. Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling selama 2 bulan dari Juni hingga Agustus 2020. **Hasil:** analisis statistik diperoleh hasil tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang Covid-19 dengan frekuensi pemeriksaan ANC dengan nilai *p-value* sebesar 0,309 atau *Sig*.> 0,05. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan antenatal care pada ibu hamil dengan memberikan edukasi terkait Covid-19.
Kata Kunci: ANC, Covid-19, Frekuensi, Pengetahuan

KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 AND ANTENATAL CARE IN THE NEW NORMAL

ABSTRACT

Introduction: *The condition of pregnant women is physiological. However, the risks/factors that affect the occurrence of emergencies must be anticipated. Health checks for pregnant women in the new normal period can still be carried out by maintaining health protocols unless there are danger signs.* ***Objective:*** *To find out how the relationship between mother's knowledge about Covid-19 and the frequency of pregnancy checks during the Covid-19 pandemic.* ***Methods:*** *This research was conducted at PMB Husniyati Palembang with 40 pregnant women as respondents. This type of research is analytical research that analyzes the relationship between the independent variable and the dependent variable using the Chi Square Test. Sampling was done by accidental sampling during the time of the study.* ***Results:*** *statistical analysis showed that there was no relationship between mother's knowledge about Covid-19 and the frequency of ANC examinations with a p-value of 0.309 or Sig.> 0.05.* ***Conclusion:*** *The results of this study are expected to improve antenatal care services for pregnant women by providing education related to Covid-19.*
Keywords : *ANC, Covid-19, Frequency, Knowledge*

PENDAHULUAN

Kematian ibu dan neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar dan perlu mendapatkan perhatian dalam masa new normal. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per tanggal 14 September 2020, jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 221.523 orang, pasien sembuh sebanyak 158.405 (71,5% dari pasien yang terkonfirmasi), dan pasien meninggal sebanyak 8.841 orang (3,9% dari pasien yang terkonfirmasi). Dari total pasien terkontamisasi positif COVID-19, sebanyak 5.316 orang (2,4%) adalah anak berusia 0-5 tahun dan terdapat 1,3% di antaranya meninggal dunia. Untuk kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki

data kondisi penyerta. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir juga merupakan sasaran yang rentan terhadap infeksi COVID-19 dan kondisi ini dikhawatirkan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2020).

Selama masa pandemi COVID-19 ini, banyak upaya yang dilakukan dengan pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Dampaknya ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil. Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi salah satu layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas (Kemenkes RI, 2020). Saat ini bangsa Indonesia harus memulai adaptasi kebiasaan baru agar tetap dapat hidup sehat dalam situasi pandemi COVID-19. Adaptasi kebiasaan baru harus dilakukan agar hak masyarakat terhadap kesehatan dasar dapat tetap terpenuhi (Kemenkes RI, 2020).

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Aziz, 2020). Penerapan protokol kesehatan yang ketat dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu terutama pemeriksaan ANC terpadu dapat mengembalikan dan meningkatkan kepercayaan ibu untuk melakukan pemeriksaan kembali ke tempat pelayanan kesehatan atau puskesmas, sehingga angka cakupan K1 dan K4 dapat memenuhi target yang ditentukan (Hety et al., 2021).

Asuhan antenatal adalah asuhan yang diberikan pada ibu hamil sejak konfirmasi konsepsi hingga awal persalinan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala, diikuti dengan upaya penapisan kriteria terhadap penyimpangan yang ditemukan. Asuhan kehamilan memberikan pengawasan atau pemeliharaan bumil sampai melahirkan bayinya dengan tujuan menurunkan angka kesakitan dan angka kematian pada ibu hamil, pada saat melahirkan serta pada saat menjalani masa nifas (Maya et al., 2019).

Asuhan wanita selama hamil dapat memfasilitasi dan memberikan dukungan terhadap perubahan pengalaman hidup bagi wanita dan pasangan suami istri. Tiap wanita atau pasangan suami istri, akan memiliki pengalaman unik yang mungkin berbeda dengan wanita atau pasangan lainnya. Sehingga asuhan kehamilan harus menyesuaikan bagaimana wanita dan pasangannya menghadapi dan menerima kondisi kehamilan tersebut (Marmi, 2012).

Pelayanan kesehatan pada ibu hamil tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan persalinan, pelayanan nifas dan pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Kualitas pelayanan antenatal yang diberikan akan mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan janinnya, ibu bersalin dan bayi baru lahir serta ibu nifas untuk mewujudkan generasi yang berkualitas.

Dalam program kesehatan ibu dan anak, kunjungan antenatal ini diberi kode angka K yang merupakan singkatan dari kunjungan. Pemeriksaan antenatal yang lengkap adalah K1, K2, K3 dan K4. Capaian kunjungan pertama kehamilan (K1) tahun 2019 di Kecamatan Plaju Kota Palembang sebesar 88,63%. Sedangkan capaian kunjungan keempat (K4) tahun 2019 di Kecamatan Plaju Kota Palembang sebesar 91%(D. K. Palembang, 2020).

Ditinjau dari usia kehamilan, kehamilan dibagi dalam 3 trimester yaitu trimester I dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan (0-12 minggu), trimester II dari bulan keempat sampai keenam (13-28 minggu), trimester III dari bulan ketujuh sampai 9 bulan (29-42 minggu) (Wiknjosastro, 2015). Kunjungan antenatal minimal dilakukan satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III. Kunjungan antenatal berdasarkan rekomendasi WHO tahun

2016 adalah sebanyak 8 kali, yaitu satu kali pada trimester pertama sampai 12 minggu, dua kali pada trimester kedua pada minggu ke 20 dan 26 serta pada trimester ketiga sebanyak 5 kali yaitu pada minggu ke 30, 34, 36, 38 dan 40 . Berdasarkan rekomendasi (Firmansyah, 2020) dalam Buku KIA, dalam melakukan pemeriksaan antenatal, tenaga kesehatan harus memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai standar (10T).

Pada masa new normal, ibu hamil disarankan untuk melanjutkan asuhan antenatal rutin meskipun terdapat beberapa modifikasi, kecuali ibu hamil yang memerlukan isolasi mandiri karena dicurigai atau sudah terkonfirmasi COVID-19. Modifikasi layanan diperlukan untuk membantu ibu hamil melakukan social distancing, dengan tujuan mengurangi transmisi antara ibu hamil, staf, dan pengunjung lain. Modifikasi layanan juga diperuntukkan ibu hamil yang dicurigai atau sudah terkonfirmasi COVID-19 dan sedang melakukan isolasi mandiri namun memerlukan pelayanan di rumah sakit (Aziz, 2020).

Perubahan layanan bisa dilakukan melalui konsultasi dan pemeriksaan penunjang lain seperti USG dan laboratorium dilakukan pada waktu dan tempat yang sama, atau melalui konsultasi virtual. Minimal konsultasi antenatal langsung secara fisik dilakukan 6x pada ibu hamil risiko rendah, namun pada kasus risiko tinggi frekuensi konsultasi langsung perlu disesuaikan. Jika diperlukan dapat melakukan konsultasi antenatal melalui telemedicine (telpon/video call) di luar jadwal yang telah ditentukan. Pemeriksaan antenatal selama kehamilan dianjurkan minimal 6x tatap muka tanpa melihat status zona covid-19 daerah tersebut, dan dapat ditambahkan pemeriksaan telemedicine sesuai kebutuhan (Aziz, 2020).

Jumlah kematian ibu di Kota Palembang meningkat menjadi 59 kasus pada tahun 2020, dimana sebelumnya pada tahun 2019 berjumlah 20 kasus. Penyebab terbanyak pada kematian ibu adalah hipertensi (29%), perdarahan (28%) dan lain-lain (29%). Sementara data cakupan K1 (kunjungan hamil ke-1) di Kota Palembang menurun dari sebelumnya 99,6% pada tahun 2019 menjadi 91,4% pada tahun 2020. (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2020).

Penurunan jumlah kunjungan ibu hamil juga disebabkan adanya pandemi Covid-19. Data dari salah satu PMB di Kota Palembang, terjadi sedikit penurunan jumlah kunjungan ibu hamil di PMB. Berdasarkan data dan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan ibu tentang Covid-19 dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan yang ibu lakukan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu Praktik Mandiri Bidan yang ada di Kota Palembang. Pengambilan data penelitian dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Juni-Agustus 2021. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (frekuensi pemeriksaan kehamilan) dan variabel independen (pengetahuan ibu tentang covid). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang ke salah satu Praktik Mandiri Bidan di Kota Palembang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, dimana responden adalah ibu hamil yang datang pada waktu pengambilan data penelitian selama kurang lebih 2 bulan pada bulan Juni hingga Agustus 2021. Ibu hamil yang memenuhi kriteria: dengan kehamilan normal, dapat berkomunikasi dengan baik, bisa membaca tulis dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 40 responden.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable. Pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan kuesioner online dengan menggunakan *googleform*.

Data variabel dependen yaitu pengetahuan tentang covid. Pertanyaan kuesioner pengetahuan tentang Covid-19 meliputi pengertian, gejala, protocol kesehatan, interaksi social dan sikap

responden terhadap isu Covid saat ini Pertanyaan berjumlah sebanyak 33 soal yang sudah divalidasi (Ik. M. Palembang, 2021).

Pada variabel independent yaitu frekuensi pemeriksaan kehamilan dikategorikan menjadi sesuai standar dan tidak standar. Kategori sesuai standar mengacu pada kunjungan pemeriksaan kehamilan sesuai waktunya yaitu minimal dilakukan satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III. Jika tidak mencapai waktu minimal, maka pemeriksaan kehamilan dikategorikan tidak standar. Data pemeriksaan kehamilan diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi di buku KIA pasien. Analisis data menggunakan SPSS. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah *Uji Chi Square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi ANC

Frekuensi ANC	Frekuensi	%
Tidak Standar	12	30.0
Sesuai Standar	28	70.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan frekuensi ANC pada penelitian ini paling banyak sesuai standar sebanyak 28 responden (70%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Covid-19

Pengetahuan Covid-19	Frekuensi	%
Kurang	16	40.0
Baik	24	60.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer, 2021

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang ANC (tabel 2), diperoleh data paling banyak pada pengetahuan baik sebanyak 33 responden (82,5%). Pertanyaan pengetahuan tentang covid yang diajukan terdiri dari 33 pertanyaan. Dari 33 pertanyaan yang diajukan, responden paling banyak menjawab salah pada pertanyaan mengenai kebersihan perabot rumah untuk mencegah penularan virus covid-19.

Analisis Bivariat

Tabel 3.
Pengetahuan tengan Covid-19 dengan Frekuensi ANC

Pengetahuan tentang Covid-19*Frekuensi ANC					Analisis
		Frekuensi ANC		Total	Fisher's Exact Test
		Standar	Tidak Standar		
Pengetahuan tentang Covid-19	Baik	18	6	24	p=0,309 > 0,05
	Kurang	10	6	16	
Total		28	12	40	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukan bahwa ada 1 cell dengan nilai ekspektasi lebih kecil dari 5. Nilai ekspektasi terkecil yaitu 4,80 maka syarat uji Chi-square tidak terpenuhi. Karena tabel adalah 2 X 2 maka gunakan hasil dari rumus *"Fisher's Exact Test"* yang didapatkan hasil nilai p-value sebesar 0,309. Dengan menggunakan alfa sebesar

0,05 maka nilai *p-value atau sig*. > 0,05. Dengan demikian, tidak cukup data untuk menerima H1. Artinya H0 diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh pengetahuan tentang Covid-19 dengan frekuensi ANC.

PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik untuk pengetahuan ibu hamil tentang Covid dengan frekuensi ANC selama kehamilan didapatkan hasil alfa sebesar 0,05 maka nilai *p-value atau sig*. > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang covid-19 dengan frekuensi ANC pada ibu hamil.

Walaupun berdasarkan hasil analisis tidak terdapat hubungan, namun secara variabel dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan yang baik pada sebagian besar diikuti juga dengan frekuensi ANC yang sesuai standar pada sebagain besar responden menunjukkan adanya pemahaman yang baik dan respon positif responden dalam menyikapi kejadian pandemic covid dengan tetap mendapatkan pelayanan kesehatan selama Hal ini juga dapat dipengaruhi banyaknya media-media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit covid beserta pencegahan dan pengobatannya.

Selaras dengan hasil penelitian (Sari et al., 2021) yang menunjukkan keteraturan kunjungan ibu hamil melakukan ANC tidak berhubungan dengan pengetahuan, paritas dan pekerjaan ibu. Salah satu yang melatarbelakangi tidak adanya hubungan pengetahuan dengan keteraturan ANC diantaranya karena pengalaman yang dialami oleh responden maupun orang tuanya. Ibu hamil yang pernah melahirkan sebelumnya menganggap dirinya memiliki cukup pengalaman sehingga kurang termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya meskipun sebenarnya dia memahami pentingnya keteraturan pemeriksaan ANC. Selain itu, dengan semakin banyak ibu memiliki riwayat melahirkan, kunjungan ANC menjadi berkurang karena ibu hamil mendapat banyak informasi dari keluarga atau pun kerabat yang tidak memiliki masalah saat hamil dengan tidak memeriksakan kehamilannya dapat hidup secara normal ibu dan bayi nya setelah melahirkan (Sari et al., 2021).

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus adalah dengan peningkatan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi mereka dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Hal ini terbukti pada hasil penelitian (Nisma et al., 2021) dimana mayoritas masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi lebih patuh terhadap protokol kesehatan covid 19 dan mampu mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhannya.

Penelitian Rizkia (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menjalani kehamilan selama masa pandemi Covid-19. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu hamil seperti paritas, sumber informasi, dan perolehan edukasi secara rutin oleh pemberi layanan kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting bagi ibu hamil karena dapat mempengaruhi perilaku ibu selama kehamilan

Berbeda dengan hasil penelitian Cahyanti (2021), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor teknologi, sosial dan dukungan keluarga, nilai budaya dan gaya hidup, ekonomi, dan pendidikan dengan kunjungan antenatal care di era pandemi COVID-19 dengan arah hubungan searah. Dengan rincian, semakin baik akses teknologi maka semakin patuh kunjungan antenatal care ibu hamil, semakin baik hubungan sosial dan dukungan keluarga maka semakin patuh kunjungan antenatal care ibu hamil, semakin po(Sari et al., 2021)(Sari et al., 2021)sitif nilai budaya dan gaya hidup maka semakin patuh kunjungan antenatal care ibu hamil, semakin baik tingkat

ekonomi maka semakin patuh kunjungan antenatal care ibu hamil, dan semakin baik tingkat pendidikan ibu maka semakin patuh kunjungan antenatal care-nya (Cahyanti, 2021).

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang covid 19 dapat menjadi dasar bagaimana ibu hamil tetap dapat melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar dan memenuhi protocol kesehatan. Dengan pengetahuan yang baik, maka penularan virus Covid-19 dapat dicegah walaupun ibu harus melakukan pemeriksaan kehamilan di tenaga kesehatan.

Demikian pula dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan covid yang rendah, pemeriksaan kehamilan tetap dilaksanakannya sebagaimana hasil yaitu 10 orang dari 16 yang berpengetahuan rendah tentang covid tetap melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar. Hal ini bisa terjadi dengan beberapa factor, misalnya ibu menganggap Covid-19 tidak berbahaya sehingga perilaku dan sikap ibu tampak tidak terlalu mengkhawatirkan hal tersebut.

Hal ini bisa menjadi berdampak dalam menurunkan tingkat strees dan meningkatkan hormone endorphin yang membangkitkan rasa bahagia dalam kehamilannya. Sehingga ibu dengan antusias tetap melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui perkembangan janinnya dari waktu ke waktu tentunya dengan mematuhi protocol kesehatan yang sudah ditentukan oleh klinik bidan tersebut.

Sehingga pada hasil penelitian ini, frekuensi pemeriksaan kehamilan pada ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang covid, tidak berbeda pada ibu dengan tingkat pengetahuan rendah tentang covid (nilai *p-value* 0,309 > 0,05).Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah divalidasi pada penelitian sebelumnya. Keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah sampel yang masih terbatas dan kurang luas wilayah sampel yang diambil. Dengan sampel dan asal responden yang lebih beragam, maka hasil penelitian dapat lebih digeneralisir dan lebih akurat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan frekuensi pemeriksaan ANC dengan nilai *p-value* sebesar 0,309 atau *Sig*.> 0,05.

Saran

Fasilitas kesehatan tetap dapat meningkatkan pelayanan antenatal care pada ibu hamil dengan menberikan edukasi terkait Covid-19.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi terjadinya konflik kepentingan dalam proses publikasi artikel ini.

KEPUSTAKAAN

Aziz, M. A. et al. (2020). Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas) Revisi 2. *Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri Dan Ginekologi Indonesi a Tahun2020*, 3–15. https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/

Cahyanti, L. D. (2021). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Era Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Jember Kidul Kabupaten Jember Tahun 2021*.

Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2020). Profil Kesehatan Tahun 2021. *Profil Kesehatan Tahun 2021*, *72*, 23.

Firmansyah, F. (2020). Sosialisasi Buku KIA Edisi Revisi Tahun 2020. In *Kementrian kesehatan RI* (pp. 1–3). https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-sosialisasi-buku-kia-edisi-revisi-tahun-2020

Hety, D. S., Anggreni, D., & Susanti, I. Y. (2021). Upaya Peningkatan Status Kesehatan Pada Ibu Hamil Melalui ANC Terpadu Di Masa New Normal Di Puskesmas Mojosari Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Abstrak Bencana non alam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID-19 telah berdampak meningkatnya jum. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al Irsyad*, *3*(1), 112–121.

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.

Marmi. (2012). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Pustaka Pelajar.

Maya, R. A. A., Natalina, R., Purwanti, C., & Oktaviani, M. (2019). PEMERIKSAAN ANTROPOMETRI DAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KEBUTUHAN SELAMA KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DI DESA SUNGSANG. *Jurnal Khidmah*, *1*(April), 126–135.

Nisma, Sundari, & Gobel, F. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes Bungadidi Kec. Tana Lili. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, *2*(1), 108–120. https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/491

Palembang, D. K. (2020). *Data Dasar Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020* (Issue 72).

Palembang, Ik. M. (2021). *Panduan PKLT IKesT Muhammadiyah Palembang*. IKesT Muhammadiyah Palembang.

Rizkia, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Menjalani Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Malang*, *5*(2), 80–86. https://doi.org/10.36916/jkm.v5i2.110

Sari, D. I., Wahyuni, N., Sucipto, C. D., & Indah, D. S. (2021). Hubungan pengetahuan, paritas, pekerjaan ibu dengan keteraturan kunjungan ibu hamil untuk ANC selama masa andemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Primer*, *6*(1), 22–31. http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/530

Wiknjosastro, H. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Sarwono Prawirohardjo.